

# **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) KELAS DIGITAL DI SMP IT AL HUDA WONOGIRI**

**Ilham Khoirudin, Uswatun Khasanah, Ahans Mahabie**

Institut Islam Mamba'ul'ulum Surakarta

e-mail: *ilhamka011@gmail.com*

## **Abstract**

This study discusses the Implementation of Digital Islamic Religious Education Learning at SMP IT AL HUDA Wonogiri. The purpose of this study was to find out how the process of implementing Islamic religious education learning in digital classes, the supporting factors and obstacles faced by teachers and students in implementing digital classes as well as advantages and disadvantages during the implementation of digital classes in learning. This study uses a qualitative approach. Data collection uses observation techniques, interviews with the head of the digital class organizer, Islamic religious education subject teachers, 8th grade male and female students, and documentation. The results of research conducted by researchers are as follows: 1). The implementation of Islamic religious education learning using digital classes at SMP IT AL HUDA is a learning model using digital supporting tools, such as laptops, LCDs, projectors, sound systems, etc. The media used in learning such as Ms. Teams, Quizizz, Teacher Room, Youtube, ZoomMeet etc. The goal in the form of digital classes in addition to following technological developments is also to welcome the golden generation in the industrial revolution 4.0. Introducing technology to students, how to use the technology, as well as how to learn at school using technology properly and correctly. 2). The advantages of implementing a digital classroom are that it generates new enthusiasm, a new learning atmosphere for students, makes it easier for students to accept learning, and adds insight. For teachers, it makes it easier to deliver material to students, makes it easier to work on grades and others. The shortcomings that are felt by both teachers and students are new habits that demand to be able to operate digital media, especially laptops, need to learn and also habituation from teachers and students so that the implementation of digital classes can run as expected. In terms of infrastructure, the

shortcomings in implementing digital classes are when there is a power outage, it certainly interferes with the teaching and learning process using digital classes. Although the material can be searched in e-books which do not need to use the internet, teachers often search via google, teacher's room, etc. to update learning materials.

**Keyword:** *Learning, Islamic Religious Education, Digital Class.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal (Melmambessy, 2012: 18-36).

Zaman yang terus berubah membuat semua lini kehidupan menyesuaikan dengan perubahan yang sedang terjadi. Perubahan dari analog ke media digital membuat semua pelayanan publik lebih mudah. Di dunia pendidikan perubahan ini secara revolusioner sangat terasa saat pandemi terjadi. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa saat ini telah mengalami empat tahapan revolusi industri. Sebagaimana Profesor Klaus Schwab dalam bukunya *The Fourth Industrial Revolution* menegaskan bahwa saat ini dunia

berada pada awal suatu revolusi yang secara mendasar mengubah cara manusia bekerja dan berkomunikasi dengan orang lain (Schwab, 2016).

Globalisasi semakin terus membawa perubahan pada segala lini kehidupan yang menuntut manusia harus mampu mengikuti arusnya, seperti dalam bidang pendidikan, sosial, ekonomi, hukum, politik, IPTEK dan lain-lain. Pengaruh globalisasi yang membawa perubahan positif pada salah satu bidang IPTEK yaitu dengan meningkatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini membawa pengaruh pada bidang pendidikan salah satunya dalam hal penggunaan alat-alat bantu, dan sarana pembelajaran yang berbeda di sekolah dan lembaga pendidikan yang digunakan oleh guru dalam menunjang proses pembelajaran. Semakin pesatnya kemajuan IPTEK inilah yang menuntut sekolah dan lembaga pendidikan untuk mengikuti perubahan salah satunya

## Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Digital

dalam penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran. Begitu juga dengan perkembangan dunia teknologi informasi saat ini semakin melaju dengan pesat. Hal ini ditandai dengan bertambahnya pemakaian komputer dan jaringan internet. Berbagai hal dapat dilakukan dengan mudah menggunakan sarana tersebut, termasuk dalam pembelajaran. Sebagai media yang diharapkan akan menjadi bagian dari suatu proses belajar mengajar disekolah, internet di harapkan mampu memberikan dukungan bagi terselenggaranya proses komunikasi pembelajaran aktif antara guru dengan siswa sebagaimana yang dipersyaratkan dalam suatu kegiatan pembelajaran (Boettcher, 1999).

Menurut Haughey (1998) Ada tiga bentuk sistem pembelajaran melalui internet yang layak dipertimbangkan sebagai dasar pengembangan sistem pembelajaran dengan mendayagunakan internet yaitu *web course*, *web centric course*, dan *web enhanced course*; *Web course* adalah penggunaan internet untuk keperluan pembelajaran, di mana seluruh bagian bahan belajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan dan ujian sepenuhnya disampaikan melalui internet. Bentuk *web course* ini tidak memerlukan adanya kegiatan tatap muka baik untuk keperluan pembelajaran maupun evaluasi dan ujian, karena semua proses

pembelajaran sepenuhnya menggunakan fasilitas internet seperti *email*, *chat rooms*, *bulletin board* dan *online conference*. *Web Centric Course* adalah di mana sebagian bahan belajar, diskusi, konsultasi, penugasan, dan latihan disampaikan melalui internet, sedangkan ujian dan sebagian konsultasi, diskusi, dan latihan dilakukan secara tatap muka. Walaupun dalam proses belajarnya sebagian presentasi tatap muka tetap lebih kecil dibandingkan dengan presentasi proses belajar melalui internet. *Web enhanced course* merupakan pemanfaatan internet untuk pendidikan, untuk menunjang peningkatan kualitas belajar mengajar di kelas. Bentuk ini juga dikenal dengan nama *web lite course*, karena kegiatan pembelajaran utama adalah tatap muka di kelas. (Haughey,1998)

Peneliti meneneliti proses belajar mengajar berbasis digital di SMPN 1 Wonogiri, SMPN 1 Ngadirojo dan SMP IT al Huda Wonogiri yang mana di sekolah tersebut sudah menerapkan proses belajar berbasis digital. Berdasarkan diskusi dengan guru dan siswa SMPN 1 Wonogiri dan SMPN 1 Ngadirojo, proses belajar menggunakan kelas digital belum bisa maksimal di karenakan beberapa hal seperti SDM, tidak semua guru bisa mengimplementasikan, guru senior atau guru yang sudah tua tidak bisa menyerap dengan cepat dalam proses TOT (*Transfer Of Technologi*). Selain itu

dari segi perangkat aplikasi yang di pakai membutuhkan resource yang sangat besar seperti RAM dengan ukuran besar, Storage yang besar juga agar server aplikasi dapat berjalan dengan lancar dan diakses dengan cepat. Dari sisi siswa, di SMPN 1 Wonogiri dan SMPN 1 Ngadirojo cenderung kurang tertarik pembelajaran karena kondisi covid 19 yang mengharuskan mereka masuk menjadi 2 sesi, ini sangat berpengaruh terhadap pembelajaran yakni kurang maksimal dan daya serap yang rendah. Berbeda dengan SMP IT AL HUDA Wonogiri yang di sekolah tersebut dari segi SDM, masih terbilang muda jadi lebih cepat beradaptasi dengan aplikasi pembelajaran yang model baru, selain itu dalam perangkat aplikasi yang di pakai di SMP IT al Huda Wonogiri ini menggunakan pembelajaran digital dengan local (*system server*) dan semi online jadi tidak selalu membutuhkan akses internet yang besar dan cepat sehingga akses system pembelajaran dapat lebih cepat dan tidak menunggu waktu loading aplikasi. Dari sisi siswa, SMP IT al Huda Wonogiri merupakan *Boarding School* atau siswa bermukim di pesantren jadi siswa yang di pesantren sudah 100% pembelajaran tatap muka tentu lebih optimal dan lebih menyerap dalam pembelajaran menggunakan digital.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, yang mana peneliti mempunyai keinginan untuk mengetahui media digital sebagai salah satu alternatif terhadap pemahaman siswa. Maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Digital di SMP IT al Huda Wonogiri".

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007:6).

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman

pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2007:10).

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik dalam analisis ini. *Pertama* adalah wawancara. Menurut Lexy Moleong, dengan tujuan menciptakan individu, peristiwa, kegiatan, organisasi, perasaan inspirasi, tuntutan, keluhan dan kebutuhan lainnya dilakukan teknik wawancara. (Lexy Moleong, 2006:336

*Kedua* adalah dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ditunjukkan kepada subyek penelitian yang berupa buku, foto-foto, dan data relevan lainnya. Dokumentasi dalam penelitian ini sebagai pengumpulan dokumentasi pendukung rata-rata penelitian yang dibutuhkan. Serta untuk memperoleh data-data dalam bentuk catatan, antara lain: jumlah guru dan siswa serta data-data lain yang diperlukan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang valid (Suharsimi Arikunto, 2006: 231).

Dan yang ketiga adalah observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Karena observasi tidak selalu dengan obyek manusia tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Observasi tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada

tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai di balik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan yang tertulis (Sugiyono, 2016:204).

### PEMBAHASAN

#### Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Digital di SMP IT Al Huda Wonogiri.

Pembelajaran kelas digital, di terapkan guna meningkatkan belajar peserta didik, di samping itu tentu saja penerapan kelas digital agar peserta didik tidak ketinggalan seiring perkembangan zaman yang terus meningkat.

Implementasi kelas digital juga tidak semerta merta langsung berjalan semua kelas, tetap ada tahap tahap dalam menindak lanjuti dari gagasan tersebut.

Pada awalnya Kepala sekolah SMP IT al Huda Wonogiri tentu mengadakan pertemuan dan perbandingan dengan wali murid tentang adanya gagasan kelas digital dengan mengharuskan peserta didik membawa laptop ke sekolah, bisa dipahami bahwasanya butuh biaya lebih ketika memang peserta didik yang bersekolah di SMP IT al Huda diwajibkan membawa laptop. Dan pada akhirnya setelah di jelaskan dan di pahami kepada wali murid tentang tujuan di adakanya kelas digital tersebut, wali muridpun akhirnya menyetujui ketentuan yang mengharuskan peserta didik

membawa laptop ke sekolah sebagai sarana pembelajaran kelas digital.

Tahun pertama implementasi kelas digital SMP IT ALHUDA hanya di dijalankan pada dua kelas yaitu satu kelas putra dan satu kelas putri, itu pun dari mereka dalam satu kelas tersebut belum 100% membawa laptop jadi peserta didik yang belum membawa laptop bisa bergabung dengan teman yang lainnya. dengan perkembangan yang bagus, baik dari siswa dan guru, jadi tidak hanya siswa yang belajar penggunaan kelas digital, guru pun juga dituntut untuk belajar mengolah atau menoperasikan kelas digital tersebut. Akhirnya pada tahun kedua terus menambah menjadi 4 kelas dan hingga sekarang di tahun ajaran 2021/2022 ini semua kelas sudah 100% menerapkan kelas digital dalam pembelajaran.

### **Kelebihan dan Kekurangan Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Digital di SMP IT Al Huda Wonogiri.**

Covid-19 memaksa pembelajaran hanya boleh di laksanakan via daring atau jarak jauh, SMP IT al Huda tentu diuntungkan dengan adanya peraturan tersebut, karena SMP IT ALHUDA sudah menerapkan pembelajaran kelas digital, walaupun masih tahap belajar mengoperasikan. Untuk pembelajaran jarak jauh, guru dan siswa sangat bisa memfungsikan

media pembelajaran berbasis digital tersebut. Pada tahun 2020 selama pembelajaran jarak jauh, menggunakan media digital yaitu microsof teams, jadi dalam aplikasi tersebut sudah tersusun dengan rapi, jadwalnya, presensinya, kelasnya dan tentu saja msing masing guru dan siswa pun di buat akun microsoft teams guna mengoperasikan aplikasi tersebut untuk pembelajaran. Jadi siswa yang dirumah sudah otomatis terpantau oleh guru yang mengajar pada jam dan hari tersebut. Siswa yan dirumah pun tinggal gabung meet apabila ada jam kebiatan belajar mengajar, bisa menggunakan laptop ataupun handphone.

Sementara itu, impementasi kelas digital pun berlanjut sampai pembelajaran tatap muka, dimana menggunakan media digital sudah tidak pakai lagi microsoft teams. Media media digital dalam mencari materi ataupun game soal soal yaitu, ruang guru, *Quizizz*, *Brainly*, *YouTube*, *Video*, *PowerPoint*, dan lain lain.

Dengan adanya implementasi kelas digital tersebut, pendidik pun di tuntut untuk bisa dalam mengoperasikan laptop dan segala media yang digunakan dalam kelas digital tersebut. Dengan kondisi guru guru lebih dominan yang muda, tentu hal tersebut bukan menjadi kendala dalam penerapan kelas digital. Sering berjalannya waktu pun akan menjadi

## Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Digital

hal biasa dalam mengoperasikan alat dan media dalam penerapan kelas digital tersebut. Dalam wawancara pun juga sudah di jelaskan bahwasanya sudah sedikit bagi guru guru yang konsultasi kepada ketua penyelenggara, dapat di simpukan bahwasanya penguasaan mengoperasikan kelas digital sudah maksimal. Begitu juga dengan siswa, bahkan kalau siswa cenderung lebih cepat dalam penguasaan pengoperasian. Selain karena minat yang tinggi, peserta didik juga memiliki kemampuan cepat dalam memahami teknologi.

Implementasi kelas digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam yaitu salah satunya adalah pemberian tugas, merangkum dan menjelaskan materi dengan membuat power point, tidak hanya sampai di situ, peserta didik juga mempresentasikan power point yang sudah di buat di depan teman temannya dan PowerPoint tersebut di tayangkan menggunakan LCD. Bisa kita ketahui wawasan internet jauh lebih luas dari pada buku paket. Model pendalaman materi dengan membuat ringkasan dalam bentuk *Microsoft Power Point* menambah semangat belajar siswa, dan juga efektif dalam meningkatkan pemahaman kepada siswa.

Keefektivan kelas digital yang sudah berlangsung kurang lebih 4 Tahun ini tentu tidak diragukan lagi,

banyak sekali dampak positif yang bisa dirasakan baik daik dari guru ataupun siswa tersebut. Seperti yang di sampaikan narasumber ketika di wawancarai, anak anak senang dalam belajar, bisa menambah wawasan mereka dengna membaca materi yang lebih, melihat video video pembelajaran di youtube, mendengarkan ceramah dan lain lan. Pembelajaran juga tentunya lebih efektif, efisien, dan optimal. Efektif dan optimal penyampaikan mata pelajaran, tercapainya kompetensi dasar, efisiensi waktu yang di gunakan, juga memberikan pemahaman yang baik.

Selain kelebihan penggunaan kelas digital dalam pembelajaran, ada dampak positif yg dapat di rasakan oleh guru dalam pengerjaan nilai, pengumpulan tugas pun juga bisa lewat email. Tidak perlu khawatir akan hilang nya koreksian, karena semua sudah dibuatkan *cloud* sehingga ketika laptop rusak, tinggal log in cloud tersebut dan data kembali muncul. Pengerjaan nilai menggunakan aplikasi *Etmodo*, di situ peserta didik yang nilainya masih belum tuntas KKM, akan langsung tertanda blok merah, jadi langsung bisa di ketahui.

Disisi lain dari dampak positif yang banyak berpengaruh untuk kelancaran implementasi kelas digital, ada beberapa kekurangan dan kendala saat penggunaan kelas digital. Di mulai dari sarana prasarana, jikalau ada pemadaman tentu kelas digital ini

tidak bisa berjalan lancar. Walaupun bisa juga dengan *offline*, akan tetapi ada juga beberapa materi yang membutuhkan koneksi internet untuk menambah materi yang di ajarkan. Penyalahgunaan alat digital pun juga kerap terjadi, membuka media social ketika telah selesai mengerjakan tugas, melihat film dan lain lain.

Salah satu yang menjadi dampak negative penggunaan kelas digital bagi peserta didik adalah yang terlalu lama dan terlalu cepat dalam penggunaan digital, yang terlalu lama akan cenderung tertinggal, sedangkan yang terlalu cepat akan bebas menggunakan laptopnya untuk membuka social media atau melakukan kegiatan di luar materi pembelajaran ketika tugas sudah selesai di kerjakan.

## KESIMPULAN

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Digital di SMP IT al Huda Wonogiri adalah proses pembelajaran baik daring atau online maupun tatap muka dikelas dengan menggunakan alat dan media berbasis digital. Contoh alat digital yaitu laptop, *Liquid Crystal Display*, *Sound*, dan *Wifi*. Adapun media yang di gunakan dalam pembelajaran kelas digital yaitu *Office 365*, *Ms Teams*, *Google Meet*, *Zoom Meet*, *Ruang Guru*, *Squizizz*, *PowerPoint*, *Youtube*, *Vidio*, dan lain lain.

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Digital di SMP IT al Huda Wonogiri ini banyak sekali memberikan kelebihan atau dampak positif yang dapat dirasakan baik guru maupun murid. Implementasi kelas digital ini dapat mempermudah dalam proses pembelajaran, tidak monoton hanya lewat buku paket, atau papan tulis, melainkan bisa membuat pembelajaran lewat power point atau yang lainnya sehingga peserta didik pun lebih aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran juga lebih efektif dan efisien baik dalam hal waktu ataupun materi. Dalam pengerjaan nilai pun juga menjadi mudah dan rapi dengan etmodo.

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Digital di SMP IT al Huda Wonogiri tidak terlepas dari kekurangan, baik dari guru, siswa maupun infrastruktur. Hal yang baru bagi guru, semua guru harus belajar, tentu pembiasaan menggunakan kelas digital tersebut bukan lah suatu hal yang mudah, apalagi bagi guru yang sudah senior, atau yang usianya sudah lebih dari 40 tahun. Sedangkan bagi siswa, ada beberapa siswa yang terlalu lama dalam menguasai ada juga yang terlalu cepat, yang terlalu cepat ini biasanya kalau sudah selesai dalam mengerjakan tugas, siswa tersebut cenderung menyalah gunakan

pemakaian dengan membuka social media, dan lain lain. Kendala dari infrastruktur, kalau internetnya ada gangguan massal, juga terkendala di sana, walau tidak semua dari kelas digital itu menggunakan internet, kadang guru juga mencari referensi bahan ajar dari internet, seperti berita terkini dan lain lain.

### DAFTAR RUJUKAN

- Boettcher, Judith (1999). *Faculty guide for moving teaching and learning to the web. League for innovation in the community collage: USA*
- Haughey, M. & Anderson, T. (1998). *Networking Learning: The Pedagogy of the Internet*
- Moleong, Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya Offset: Bandung
- Moses, Melmambessy. 2012. *Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua. Media Riset Bisnis & Manajemen* 12.1.
- Schwab. 2016: *The Fourth Industrial Revolution*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Dikutp dari revisi proposal fitriyana universitas lambung mangkurat (Arikunto, 2006: 175)